

BAB III

MAJALAH AL-QALAM MUI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

A. Profil Majelis Ulama Indonesia

Salah satu rahmat Allah SWT kepada bangsa Indonesia adalah Majelis Ulama Indonesia. Berdirinya MUI terjadi pada waktu kebangkitan kembalinya Indonesia semenjak 30 tahun merdeka. yang didirikan pada 17 Rajab 1393 Hijriah (26 Juli 1975 Masehi). Energinya terkuras dalam perjuangan politik didalam negeri dan di tingkat internasional, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi negara yang maju dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, Majelis Ulama Indonesia dibentuk saat ini. Mereka diminta untuk bekerja sama dengan para pemimpin dan cendekiawan Muslim yang diharapkan memberikan kesaksian atau bukti yang mendukung pernyataan tersebut atas peran penting mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan selama masa penjajahan, serta berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan khalayak dan mendukung kemajuan dengan berbagai potensi yang dimiliki Majelis Ulama Indonesia. Majelis Ulama Indonesia selalu berusaha untuk kemajuan agama dan negara, dengan hasil yang baik di masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.⁶⁷

Para cendekiawan Muslim, ulama, zuama menyadari bahwa untuk membangun masyarakat Indonesia yang maju dan berakhlak, Islam

⁶⁷‘Sejarah Majelis Ulama Indonesia’ <<https://mirror.mui.or.id/sejarah-mui/>>.

dibutuhkan sebagai pondasi. Akibatnya, keberadaan organisasi yang mengumpulkan para tokoh ulama, zuama, dan cendekiawan Muslim merupakan konsekuensi yang jelas dan prasyarat yang diperlukan untuk membangun hubungan yang harmonis antara berbagai potensi untuk kebaikan seluruh rakyat Indonesia. Karena umat Islam salah satu bagian terbesar dari Indonesia, masuk akal bahwa mereka memiliki peran dan tanggung jawab terbesar untuk memajukan dan membersihkan Indonesia di masa depan. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa umat Islam terus menghadapi banyak permasalahan internal. Ini mencakup masalah pendidikan, sosial, kependudukan, politik, kesehatan, dan ekonomi.

Selama perjalanan MUI, dua puluh lima tahun Majelis Ulama Indonesia menjadi wadah musyawarahnya para ualam, zuama dan para cendekiawan muslim berusaha untuk:

1. Memberikan bimbingan dan arahan untuk umat Islam Indonesia dalam membangun kehidupan beragama dan bermasyarakat yang dirihoi Allah SWT.
2. Memberikan nasihat dan fatwa mengenai isu keagamaan dan sosial kepada pemerintah dan masyarakat, serta meningkatkan upaya untuk memperkuat persatuan, ukhuwah Islamiyah dan harmoni antar-umat beragama dalam mencapai persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Berperan sebagai penghubung antara ulama dan pemerintah

serta sebagai mediator antara umat dan pemerintah untuk mendukung kemajuan pembangunan nasional.

4. Memperkuat kerjasama antara organisasi, Lembaga Islam, dan cendekiawan Muslim dalam memberikan panduan dan nasihat kepada masyarakat, terutama umat Islam, melalui konsultasi dan pertukaran informasi.⁶⁸

Umat Islam Indonesia di sisi lain, saat ini menghadapi banyak tantangan di seluruh dunia. Salah satu dari tantangan tersebut adalah ekspansi kapitalisme yang berakar pada sekularisme, yang menghasilkan sistem politik dan ekonomi yang sering dipaksakan untuk diterapkan di negara lain, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, yang dapat menggoyahkan batas etika dan moral, dan budaya global yang didominasi oleh Barat, yang dicirikan oleh materialisme, pendewasaan diri, dan nafsu syahwat, yang dapat menghilangkan aspek religiusitas masyarakat dan meremehkan peran agama dalam kehidupan manusia.

Selain itu, keragaman dan kemajemukan dalam pikiran keagamaan, organisasi sosial, dan pilihan politik umat Islam dapat menjadi kekuatan dan sumber konflik di kalangan umat Islam sendiri. Akibatnya, umat Islam terjebak dalam respons kelompok (*ananiyah hizbiyah*) yang berlebihan dan kehilangan kesempatan untuk berkembang menjadi kelompok yang lebih besar dalam jumlah dan kualitas. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan kolektif dari umat Islam, dan

⁶⁸Sejarah Majelis Ulama Indonesia' <<https://mirror.mui.or.id/sejarah-mui/>>

diperlukan suatu organisasi untuk bersilaturahmi untuk mencapai persatuan, kesatuan, dan kebersamaan umat Islam.⁶⁹

B. Visi dan Misi MUI Provinsi Kalimantan Selatan

a. Visi

Terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan yang baik, memperoleh ridho dan ampunan Allah SWT (*baldatun thoyyiban wa robbun ghofur*) menuju masyarakat berkualitas (*khaira ummah*) demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin (*izzul Islam wal-muslimin*) dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai manifestasi dari rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*).

b. Misi

1. Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan umat secara efektif dengan menjadikan ulama sebagai panutan (*qudwah hasanah*), sehingga mampu mengarahkan dan membina umat Islam dalam menanamkan dan memupuk Aqidah Islamiyah, serta menjalankan Syariah Islamiyah.
2. Melaksanakan dakwah Islam, *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam mengembangkan akhlak karimah agar terwujudny masyarakat berkualitas (*khaira ummah*) dalam berbagai aspek kehidupan.

⁶⁹Sejarah Majelis Ulama Indonesia' <<https://mirror.mui.or.id/sejarah-mui/>>

3. Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia.

C. Orientasi dan Peran MUI

a. Orientasi

Orientasi perkhidmatan yang dibuat oleh Majelis Ulama Indonesia, yaitu:

1. *Diniyah*

Majelis Ulama Indonesia merupakan Lembaga pelayanan yang setiap tindakan dan kegiatannya didasari pada nilai dan ajaran Islam secara keseluruhan (*kaffah*).

2. *Irsyadiyah*

Majelis Ulama Indonesia berfungsi sebagai wadah untuk pelayanan *dakwah wal irsyad*, yang berarti upaya untuk mengajak orang kepada kebaikan serta melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* secara menyeluruh. Setiap aktivitas MUI berfokus pada dakwah dan selalu memiliki aspek dakwah.

3. *Istijabiyah*

MUI adalah wadah pelayanan yang berorientasi pada istijabiyah. Mereka selalu memberikan tanggapan positif dan responsif terhadap setiap masalah yang dihadapi masyarakat melalui prakarsa kebajikan (amal saleh) dalam semangat berlomba dalam kebajikan (*istibaq fi al-khairat*).

4. *Hurriyah*

MUI menjadi organisasi perkhidmatan yang mengeluarkan pendapat, pemikiran, dan pendapatnya secara bebas dan merdeka. Mereka tidak tergantung atau terpengaruh oleh pihak lain dalam mengambil keputusan.

5. *Ta'awuniyah*

Majelis Ulama Indonesia adalah organisasi yang bertujuan untuk membantu sesama dengan semangat kebaikan dan ketakwaan. Mereka berjuang untuk memperjuangkan kaum dhuafa agar bisa meningkatkan kehormatan dan kualitas hidup mereka. Semangat ini dilaksanakan berdasarkan persaudaraan di kalangan seluruh umat Islam (*Ukhuwah Islamiyah*). Majelis Ulama Indonesia menggunakan *Ukhuwah Islamiyah* ini sebagai landasan untuk mengembangkan *ukhuwah wathaniyyah* (persaudaraan kebangsaan) dan memperkuat *ukhuwah basyariyyah* (persaudaraan kemanusiaan).

6. *Syuriyah*

Majelis Ulama Indonesia adalah organisasi yang berfokus pada prinsip musyawarah untuk mencapai kesepakatan, dengan mendorong sikap demokratis, akomodatif, dan responsif terhadap berbagai aspirasi masyarakat yang berkembang.

7. *Tasamuh*

Majelis Ulama Indonesia adalah lembaga yang mempromosikan sikap toleransi dan pendekatan moderat dalam menangani berbagai masalah.

8. *Qudwah*

Majelis Ulama Indonesia adalah organisasi yang menekankan kepemimpinan dan contoh teladan melalui inisiatif kebaikan yang bertujuan untuk kepentingan umat

9. *Duwaliyah*

Sesuai dengan ajaran Islam, Majelis Ulama Indonesia adalah organisasi yang menanggap dirinya sebagai bagian dari masyarakat global yang berperan aktif dalam memperjuangkan perdamaian dan ketertiban dunia.⁷⁰

b. Peran

Majelis Ulama Indonesia mempunyai peran sebagai waratsatu al-anbiyaa, yaitu:

1. Ahli Waris Tugas para Nabi (*Waratsat al-anbiya*)

Sebagai *waratsatul anbiya* atau penerus tugas para Nabi, Majelis Ulama Indonesia memainkan peran dalam menyebarkan ajaran Islam dan mendorong kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk mencapai perubahan yang arif dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Karena perjuangan mereka bertentangan dengan beberapa tradisi, budaya, dan peradaban manusia, mereka mungkin menghadapi kritik, tekanan, dan ancaman.

2. Pemberi Fatwa (*Mufti*)

⁷⁰Profil MUI, 'Profil MUI', 2009

Majelis Ulama Indonesia memberikan fatwa kepada umat Islam Indonesia, baik yang diminta maupun yang tidak diminta. Mereka sebagai Lembaga yang memberikan fatwa, mengakomodasikan dan menyampaikan keinginan beragam dari umat Islam, termasuk dalam berbagai aliran paham, pemikiran, dan organisasi keagamaan.

3. Pembimbing dan Pelayan Umat (*Ra'iy wa Khadim al-ummah*)

Majelis Ulama Indonesia berfungsi sebagai pelayan umat (*khadim al-ummah*), melayani umat dan bangsa dalam memenuhi harapan, aspirasi dan tuntutan mereka. Oleh karena itu, Majelis Ulama Indonesia selalu berusaha memenuhi permintaan umat, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk bimbingan dan fatwa keagamaan. Selain itu, Majelis Ulama Indonesia selalu berusaha tampil di depan untuk membela dan memperjuangkan aspirasi umat dan bangsa dalam hubungannya dengan agama.

4. Penegak Amar *Ma'ruf Nahi Munkar*

Majelis Ulama Indonesia berfungsi sebagai wahana penegakan *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu dengan penuh hikmah dan istiqamah menegaskan kebenaran sebagai kebenaran dan kebatilan sebagai kebatilan. Oleh karena itu, Majelis Ulama Indonesia juga menjadi wadah pelayanan bagi pejuang dakwah, yaitu mereka yang terus berusaha untuk mengubah dan memperbaiki kondisi masyarakat dan bangsa dari yang tidak sejalan dengan ajaran Islam menjadi masyarakat dan bangsa yang bermoral.

5. Pelopor Gerakan Tajdid

Tajdid ialah gerakan pemurnian (*tashfiyah*) dan dinamisasi (*tathwir*) pemikiran Islam yang dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia.

6. Pelopor Gerakan Perbaikan Umat (*Ishlah al-Ummah*)

Majelis Ulama Indonesia bertanggung jawab untuk mendorong perbaikan umat (*ishlah al-ummah*), yang mencakup:

- a. Menjadi pendamai dalam konflik dan gerakan masyarakat, Majelis Ulama Indonesia dapat mengambil jalan *al-jam'u wat taufiq* (kompromi dan persetujuan) dan *tarjih* (mencari hukum yang lebih kuat) jika terjadi perbedaan pendapat di antara umat Islam. Oleh karena itu, diharapkan bahwa semangat persaudaraan (*ukhuwwah*) di kalangan umat Islam Indonesia akan tetap hidup.
- b. Sebagai penggerak untuk perbaikan umat (*ishlah al-ummah*) dengan cara:
 1. Membangun dan menjaga kehidupan umat (*himayah al-ummah*), terutama dalam hal akhlak, akidah, dan Syariah
 2. Memperkuat dan memberdayakan kehidupan umat (*taqwiyah al-ummah*)
 3. Berupaya secara terus-menerus untuk mempersatukan umat (*tauhid al-ummah*)

7. Pengemban Kepemimpinan Umat (*Qiyadah al-ummah*)

Majelis Ulama Indonesia bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran kehidupan bangsa (*syirkatu al-mas'uliyah*) terutama

dalam hal terjadi keharmonisan di antara umat beragama, peningkatan moral bangsa, dan pemberdayaan umat Islam dalam semua bidang kehidupan mereka. Oleh karena itu, sebagai organisasi Majelis Ulama Indonesia wajib menjalankan fungsinya sebagai pelaksana kepemimpinan umat (*Qidayah al-ummah*).⁷¹

D. Profil Majalah Al-Qalam MUI

Sebelum membahas Profil Majalah Al-Qalam MUI, baiknya kita telusuri latar belakang berdirinya Majalah Al-Qalam dari MUI ini. Majelis Ulama Indonesia menerbitkan tulisan berbentuk majalah sekitar 80-100 halaman. Berkantor di Jl. Jend. Sudirman No. 1 Komplek Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Banjarmasin. Dengan latar belakang yang dinaungi oleh Lembaga organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Mulai berdiri dari tahun 2013 dengan kode volume I, tercatat sudah ada 11 Majalah Al-Qalam yang terbit setiap tahunnya. Dari tahun 2013 Majalah Al-Qalam mempunyai slogan yang berbunyi “Media Dakwah Transformatif” yang memiliki arti adanya media yang ada, dakwah diharapkan tetap bisa hadir melalui media massa maupun media online. Hingga saat ini slogan tersebut tidak mengalami perubahan. Majalah Al-Qalam awal pembuatan tim redaksi merencanakan akan mencetak dua kali atau tiga kali dalam sebulan. Namun, seiring dengan perjalanan waktu terjadi kendala dalam proses pembuatan sehingga penerbitan dipangkas dua kali dalam setahun dan pada saat ini

⁷¹Profil MUI, ‘Profil MUI’, 2009

majalah Al-Qalam terbit setahun sekali di bulan Desember. Majalah Al-Qalam terus beroperasi untuk umat, kebetulan majalah ini diurus langsung dengan dibawah tangani oleh Majelis Ulama Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan. Pengisi opini, berita atau artikel di isi oleh para tokoh-tokoh Ulama atau jajaran tokoh MUI Provinsi Kalimantan Selatan, membahas berbagai macam topik hangat yang terjadi di setiap tahunnya. Tidak lepas dari pembahasan dakwah yang terjadi di masyarakat atau di lingkungan sekitar. Peran para juru dakwah Majelis Ulama Indonesia menjadi tantangan berada di era digital. Dakwah harus bisa ikut andil dan berkolaborasi dengan media online. Majalah Al-Qalam vol. X edisi Desember 2022 membahas beberapa topik yaitu:

1. Aktivitas Bisnis Nabi Besar Muhammad Saw
2. Digitalisasi Dakwah, Menyentuh Segmen Milenial, Efektif dan Efisien, Tersampaikan kepada Umat
3. Otoritas Ulama Pada Era Digital
4. Serba Serbi Mujahid Digital
5. Tantangan Dakwah Pada Masyarakat Plural
6. Hukum Tukar Menukar Uang
7. Aplikasi Tabayyun dalam Literasi Informasi di Sosial Media
8. Gender dalam Perspektif Islam
9. Simbiosis Mutualis Ulama dan Umara dalam Dakwah
10. Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah melalui MTQN 2022
11. Selayang Pandang Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan

12. Kerukunan Menurut Islam
13. Aliran Bermasalah Menanggalkan Syariat
14. Islam dan Dunia Baru, Menggalakkan Pemberdayaan, Memperkuat Literasi
15. Komisi Fatwa: Hukum Memotong Kuku dan Mencukur Rambut bagi Orang yang Berqurban
16. Resensi Buku: Ulama dan Tokoh Perlu Dikenang dan Diteladani

Adapun tema yang diusung berbeda-beda setiap tahunnya sebagai berikut:

Tabel 2.1. Tema majalah Al-Qalam

NO.	JUDUL MAJALAH	EDISI
1.	Problematika Dakwah: Memahami dengan baik masalah yang terjadi dalam berdakwah	Vol. I (Januari) 2013
2.	Partai Boleh Beda Ukhuwah Tetap Terjaga	Vol. II Januari 2014
3.	Indonesia Kiblat Baru Dunia Islam	Vol. III Agustus 2015
4.	Deklarasi Lombok	Vol. IV Oktober 2016
5.	Membaca Ulang Kitab Suci	Vol. V Juli 2017
6.	Harmonisasi Ijtihadiyah Ulama Nusantara	Vol. VI Agustus 2018
7.	Hakekat Beshalawat Kalsel Pusat Pengembangan Ekonomi Syariah, Mungkinkah?	Vol. VII November 2019
8.	Melindungi Ulama Tanggungjawab Masyarakat, Lembaga serta Aparat Hukum	Vol. VIII Desember 2020
9.	Integrasi Dakwah & Retorika: Seni Berbicara Mengajak Kebaikan	Vol. IX Desember 2021
10.	Digitalisasi Dakwah	Vol. X Desember 2022
11.	Negara, Kekuasaan, dan Politik: MUI Tolak Money Politic	Vol. XI Desember 2023

Struktur Redaksi

Tabel 2.2 struktur redaksi

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab	KH. Husin Naparin Lc MA
Wakil Pemimpin Umum	Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary, Az. MA
Pemimpin Redaksi	Drs. H. M. Fandhly Mansoer, MM
Dewan Redaksi	H. G(P). Rusdi Effendi AR Prof. DR. H. M. Yuseran Salaman, Lc Drs. H. A. Zayadi Yasar, SH., MH Drs. H. Bahran Noor Haira, M. Ag Drs. H. M. Arsyad Dr. Hj. Masyitah Umar, M. Hum Prof. DR. H. Asmaran, As., MH DR. H. Karli Hanafi, SH., MH Prof. DR. H. Ridhani Fidzi, M. Pd Drs. H. Irhamsyah Safari
Redaktur Pelaksana	H. Kamarul Hidayat
Fotografer/ Desain Grafis	M. Rizky Pratama
Sekretariat Redaksi	Drs Ma'ruf Ansyari, S. Pd

Biografi Penulis



Gambar: 2.1

H. Nasrullah AR., S.Pd. I, S.H. M.H kerap dipanggil dengan sapaan bapak Nasrullah merupakan salah satu anggota organisasi Majelis Ulama Indonesia yang menjabat sebagai Sekretaris Umum MUI Provinsi Kalimantan Selatan. H. Nasrullah AR, S. Pd. I, MH lahir di Amuntai, 22 Maret 1978 m (bertepatan dengan 12 *Rabiul Akhir* 1398 H). Beliau adalah alumni dari Pondok Pesantren “Rasyidiyah Khalidiyah” Amuntai. Sejak remaja memang sudah aktif mengikuti berbagai organisasi, diantaranya: Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Hulu Sungai Utara, Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) dan lainnya. Diantara kalam beliau yaitu yang mengusung judul “Digitalisasi Dakwah Menyentuh Segmen Milenial, Efektif dan Efisien, Tersampaikan kepada Umat” artikel dalam Majalah Al-Qalam MUI. Hingga saat ini beliau masih ikut berperan aktif dalam kegiatan dan program kerja Majelis Ulama Indonesia.